

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu merubah pola hidup manusia dari pola tradisional menjadi pola yang moderen. Seiring berkembangnya jaman, dunia pendidikan juga berkembang dengan cukup pesat sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Keadaan tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan, sehingga diperlukan cara agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam Undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI no. 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), cet. Ke-3, h.3.

berbagai lingkungan. Keadaan ini terjadi karena pendidikan dapat memotivasi diri untuk lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Untuk itu, manusia sebagai hamba sekaligus sebagai Khalifah di ciptakan Allah SWT dengan fitrah yang suci, fisik yang sempurna dan pribadi yang mulia sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين : ٤)

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. At Tiin: 4)“<sup>3</sup>

Untuk mengantarkan manusia kepada kedudukan mulia, Allah SWT melengkapi ciptaan-Nya itu dengan potensi akal dan perasaan supaya manusia senantiasa ingat akan kebaikan fitrah, fisik dan pribadinya juga dapat menerima, mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak

<sup>2</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2013), h.242.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya.*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2002), h.903.

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.2.

yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>5</sup> Belajar merupakan kata kunci untuk setiap usaha pendidikan, tanpa proses belajar tidak akan ada pendidikan. Proses belajar juga bisa ibaratkan jalan untuk menuju pendidikan. Tanpa jalan seseorang tidak akan pernah mencapai tujuannya begitu juga tanpa belajar seseorang tidak dapat memperoleh pendidikan.

Belajar secara psikologis diartikan sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>6</sup>

Siswa merupakan peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu,<sup>7</sup> agar kelak menjadi orang yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Bagi bangsa Indonesia, tujuan ideal yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan Nasional ialah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 2 pasal 3.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h.2

<sup>7</sup> *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI no. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), cet. Ke-3, h.3.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

Tujuan dari pendidikan tentunya adalah adanya hasil belajar yang menimbulkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Seorang dapat diketahui bahwa ia telah belajar apabila telah membuktikan atau mempraktikkan apa yang telah ia pelajari. Untuk mengetahui apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dapat diukur melalui evaluasi. Dari evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan ukuran terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan semua pihak. Bagi sekolah/madrasah, tingginya prestasi siswa akan mengembirakan para pendidik, karena hal tersebut merupakan indikator efektifitas dan produktifitas proses belajar mengajar di kelas dan tingginya prestasi tersebut sekaligus juga mengangkat citra sekolah/madrasah.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan agama dalam arti siswa dapat menerima, mempelajari, memahami, dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah suatu hal yang mudah. Pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.7.

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta , 2010), cet ke-4, h.35.

mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secara material bukan Islamik termasuk ke dalam ruang lingkup Islam, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang.<sup>10</sup>

Saat ini kualitas prestasi akademik hasil belajar siswa, baik dari dimensi vertikal atau horizontal tampaknya masih perlu ditingkatkan karena cenderung belum tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa kurang berhasil sepenuhnya atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa. Padahal yang namanya pembelajaran itu hasilnya dapat diketahui dengan melalui prestasi belajar siswa atau peserta didik. Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>11</sup>

Prestasi belajar merupakan impian setiap manusia yang sedang dalam tahap belajar. Prestasi belajar dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang pendidikan dan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengetahui latar belakang pendidikan dan kemampuan mengajar guru disamping pemilihan strategi pembelajaran

---

<sup>10</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h.12

<sup>11</sup> Ahmad Syafi'i, dkk., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, ( Juli 2018), h.116

yang tepat, maka perolehan hasil belajar PAI siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan formal siswa.<sup>12</sup>

Oleh karena itu siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mengalami perbedaan pemahaman terhadap materi PAI di tingkat Madrasah Aliyah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar di MA tentunya tidak semua berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdapat beberapa pula yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka, terdapat perbedaan pengalaman belajar yang mereka dapatkan dari masing-masing sekolah dan tentunya hal ini akan berakibat pada hasil belajar yang akan mereka raih. Mengingat pada mata pelajaran PAI, pengetahuan agama Islam di MTs diberikan beberapa mata pelajaran, sedangkan pada SMP pengetahuan agama Islam digabungkan dalam mata pelajaran PAI.<sup>13</sup>

Latar belakang pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang berasal dari SMP tentunya hasil belajar akan berbeda dengan siswa yang berasal dari MTs, karena anak yang berasal dari sekolah MTs bekal pelajaran

---

<sup>12</sup> Dwi Supriyatiningasih, "Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Salatiga: IAIN Salatiga Online Repository, 2017). h.2

<sup>13</sup> *Ibid.* h.3

PAI lebih lengkap dan cakupan materi lebih luas. Hal ini pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa siswa yang berasal dari MTs memiliki hasil belajar PAI yang lebih baik daripada siswa yang berasal dari SMP.

Secara teoritis siswa yang telah mendapat pengalaman belajar lebih dulu dan lebih kompleks dalam hal ini siswa yang berasal dari MTs, akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran PAI, pada tingkat selanjutnya yaitu Madrasah Aliyah. Siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kompleks akan mempunyai kemampuan dasar dan tentunya hasil belajar siswapun lebih baik dibandingkan siswa yang latar belakang pendidikan kurang kompleks dalam pembelajaran PAI.<sup>14</sup>

Permasalahan di atas juga menjadi permasalahan yang terjadi di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, yang berupa siswa yang masuk tidak hanya berasal dari MTs tetapi juga dari SMP. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MA Matholi'ul Huda Troso memiliki jumlah siswa 557 siswa. Untuk siswa kelas X sebanyak 201 siswa, siswa yang berasal dari MTs sebanyak 175 siswa, sedangkan siswa yang berasal dari SMP sebanyak 26 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran utamanya mata pelajaran PAI banyak siswa yang berasal dari SMP kurang begitu memahami tentang materi mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan materi pelajaran PAI di tingkat Madrasah Aliyah saling berkesinambungan dengan materi mata pelajaran PAI dari MTs.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.4

Sehingga siswa yang berasal dari SMP belum menerima materi yang diajarkan.

Dari fenomena dan data tersebut maka penulis timbul keinginan untuk mengetahui lebih jelas lagi dan mengadakan penelitian terkait dengan pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA YANG BERASAL DARI MTs DENGAN SISWA YANG BERASAL DARI SMP (Studi Kasus Kelas X di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara).

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “ PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI / SISWA YANG BERASAL DARI MTS DENGAN SISWA YANG BERASAL DARI SMP (Studi Kasus Kelas X di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara) “. Penegasan istilah dari judul tersebut sebagai berikut.

### **1. Perbedaan**

Perbedaan dari kata dasar beda, beda adalah sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet. Ke-3, h. 155.



## 2. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya),<sup>16</sup> Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu.<sup>18</sup> Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu.

## 3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>19</sup> Mata Pelajaran PAI yang dimaksud disini adalah mata pelajaran PAI sesuai Kurikulum di tingkat Madrasah Aliyah yang meliputi Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 1101.

<sup>17</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 14.

<sup>19</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; *Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

#### 4. Siswa Lulusan MTs dan SMP

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>20</sup> Jadi Siswa Lulusan MTs adalah murid yang lulus dari Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan Siswa Lulusan SMP adalah murid yang lulus dari satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama.

#### 5. Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara merupakan madrasah tingkat SLTA yang berlokasi di Desa Troso Pecangaan Jepara. Madrasah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso. MA Matholi'ul Huda Troso ini didirikan untuk memberikan pendidikan bagi siswa lulusan MTs maupun SMP. Utamanya bagi lulusan yang berasal dari MTs Matholi'ul Huda Troso agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik MA Matholi'ul Huda Troso semakin meningkat dan asal lulusan siswa tidak hanya dari MTs Matholi'ul Huda Troso saja, tetapi ada yang berasal dari MTs lain daru luar desa Troso, dan juga ada yang berasal dari lulusan SMP. Tidak hanya dari desa Troso saja akan tetapi dari daerah lain, seperti Demak, Kudus, Purwodadi dan lain-lain.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet. Ke-3, h. 1322.

<sup>21</sup> Mustain, S.Sos.I., Kepala Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 9 Februari 2020.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP
2. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari MTs ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari SMP ?
3. Bagaimana Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP.

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari MTs.

2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari SMP.
3. Untuk mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI siswa Kelas X yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam nilai guna, dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan khasanah keilmuan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa terutama Mata Pelajaran PAI sehingga mampu menuju ke arah yang lebih baik dan dapat menunjukkan kualitas pendidikan.
- b. Manfaat bagi pendidik, diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Manfaat bagi peserta didik, dapat digunakan siswa agar lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam rangka menghadapi kehidupannya yang akan datang.
- d. Manfaat bagi peneliti, dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti saat ini maupun peneliti selanjutnya yang relevan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna untuk memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di Kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Yang di maksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada suatu fenomena maupun gejala yang alami kemudian melakukan penjabaran dengan dideskripsikan. Sedangkan jenis dari pendekatan penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara sungguh-sungguh mengenai latar

belakang dari keadaan yang sekarang, interaksi antar lingkungan unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.<sup>22</sup>

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif studi kasus karena ditujukan untuk meneliti kasus yang ada secara mendalam mengenai perbedaan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, serta sebagai alat untuk memaparkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian tersebut.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Karena Madrasah ini siswanya tidak hanya berasal dari MTs saja, tetapi ada yang berasal dari SMP.

## **3. Obyek dan Subyek Penelitian**

a. Obyek penelitian adalah prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP.

b. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

---

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, h.89.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>23</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana daftar siswa kelas X beserta asal sekolah jenjang sebelumnya.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>24</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, nilai raport siswa.

##### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu :

---

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.15.

### 1) Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Data primer ini berupa nilai raport siswa untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik internal maupun eksternal.

### 2) Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>26</sup> Data sekunder tersebut mengenai lokasi dan sejarah MA Matholi'ul Huda Troso, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta dokumen kurikulum di madrasah.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan macam-macam metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data akurat. Metode yang diterapkan adalah metode yang benar-benar menggambarkan kondisi objek penelitian yaitu prestasi belajar siswa di MA Matholi'ul Huda Troso.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2015), cet. Ke-22, jilid 22, h. 193

<sup>26</sup> *Ibid*



gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaan Metode observasi yang digunakan oleh penulis bila dilihat dari segi pelaksanaannya adalah termasuk observasi nonpartisipan, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung melainkan sebagai pengamat mengenai hasil tes atau ulangan siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.<sup>28</sup>

Penulis melakukan observasi khusus untuk menggali informasi tentang prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Penulis meneliti mata pelajaran PAI yang meliputi Al Qur'an Hadits, Fikih, SKI dan Akidah Akhlak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen-dokumen yang ada. Yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian ini adalah catatan ataupun pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang bermanfaat sebagai sumber data, bukti, informasi yang susah ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap apa yang diselidiki.<sup>29</sup>

Melalui metode dokumentasi ini, mengumpulkan data yang berhubungan dengan informasi tentang profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan Nilai Raport siswa MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 203.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 204.

<sup>29</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, h.183.

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang kemudian peneliti merekam atau mencatat jawaban-jawaban dari informan.<sup>30</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan metode wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara semiterstruktur ini dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan mengenai isu-isu berdasarkan pedoman wawancara, yang kemudian pertanyaan seterusnya mengalir sesuai dengan jawaban dari responden.<sup>31</sup>

Metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi tentang kendala dalam belajar mata pelajaran PAI bagi siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Pihak yang akan peneliti wawancara diantaranya adalah kepala madrasah untuk menggali informasi mengenai prestasi belajar siswa secara umum, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI, dan siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mengurutkan, memanipulasi serta menyingkat data temuan agar mudah di pahami untuk

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 173.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.175.

dibaca.<sup>32</sup> Pokok dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menemukan suatu teori-teori dari data-data yang telah dikumpulkan agar dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menempuh tiga langkah secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>33</sup> Komponen tersebut diperjelas sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung. Bahkan sebelum semua data benar-benar terkumpul lengkap penulis sudah mengantisipasi adanya reduksi data yang sudah terlihat ketika merumuskan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.189.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.338.

kerangka konseptual, wilayah penelitian, kerangka penelitian, dan menentukan metode pengumpulan data.<sup>34</sup>

Dalam mereduksi data memerlukan proses berfikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Jika terdapat peneliti yang masih tergolong baru, dapat melakukan reduksi data dengan cara berdiskusi untuk mendapatkan ilmu baru kepada orang yang di anggap lebih ahli. Melalui adanya diskusi dan komunikasi maka akan menambah wawasan peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan reduksi data-data temuannya serta mengembangkan teori yang signifikan.<sup>35</sup>

b. Penyajian *Data (Data Display)*

Seperti yang telah ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa "... penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan tindakan ...". Penyajian data ini digunakan untuk mendapatkan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, dari yang semula bentuknya kompleks menjadi bentuk sederhana namun tetap selektif.<sup>36</sup>

Yang digunakan untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>37</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini mengenai hasil prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.338.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.339.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.341.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Penarikan kesimpulan dimulai dari simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum menuju pada yang lebih spesifik/ rinci.<sup>38</sup>

Penarikan kesimpulan yang dilakukan kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dan kemungkinan juga tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, karena mengingat data masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian ini mengharapkan adanya temuan yang sebelumnya belum pernah diteliti.<sup>39</sup>

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.345.

<sup>39</sup> *Ibid.*

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penting untuk mempermudah penyusunan skripsi bagi penulis skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yang tersusun sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data), sistematika penulisan skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan meliputi: a) Kajian Teori, terdiri dari pembahasan tentang pengertian prestasi belajar, tipe-tipe prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar, pengertian mata pelajaran pai, fungsi dan tujuan mata pelajaran pai, ruang lingkup mata pelajaran pai. b) Kajian penelitian yang relevan, meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi, jurnal dan buku. dan c) Pertanyaan Penelitian.

**BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN.** Pada bab ini akan membahas tentang data umum dan data khusus MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Data umum MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi, lokasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, visi, misi dan motto Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, data guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, data siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, data kurikulum Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso, data sarana dan prasarana MA Matholi'ul Huda Troso. Sedangkan data

khusus MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara tentang prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari MTs dan data prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari SMP.

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.** Bab ini meliputi pembahasan tentang analisis prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari MTs, analisis prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari SMP dan analisis perbedaan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN.** Bab V ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang simpulan terhadap data-data yang sudah dianalisis, saran sebagai pertimbangan dan penutup.

